

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan Suatu hal yang sangat dasar yang digunakan untuk memahami konsep *Good Corporate Governance*. Teori agen ini dikembangkan oleh Michael Johnson, yang memandang bahwa manajemen perusahaan akan bertindak dengan sadar untuk kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Teori agen dipandang lebih luas karena teori ini dianggap lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai *Corporate Governance* berkembang dengan bertumpu pada teori agen dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi penuh dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Teori keagenan ini muncul ketika terjadi sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan pemilik (principal). Seorang manajer (agent) akan lebih mengetahui keadaan perusahaannya dibandingkan dengan pemilik (principal). Manajer (agent) berkewajiban untuk memberikan informasi kepada pemilik (principal). Akan tetapi informasi yang

disampaikan terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di perusahaan.

2.1.2. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan sebuah metode dan sistem yang dipergunakan oleh pemegang saham dalam rangka meningkatkan kesuksesan bisnis dan akuntabilitas perusahaan agar tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, sesuai peraturan undang-undang dan nilai-nilai etika (Sutiono, 2012). Kebutuhan *Good Corporate Governance* timbul berkaitan dengan *principal-agency theory*, yaitu untuk menghindari konflik antara *principal* dan *agent*-nya. Selalu ada potensi konflik antara pemilik saham dan pimpinan perusahaan, antara pemilik saham mayoritas dan minoritas, antara pekerja dan pimpinan perusahaan, ada potensi mengenai pelanggaran lingkungan, potensi kerawanan dalam hubungan antara perusahaan dan masyarakat setempat, antara perusahaan dan pelanggan atau pemasok, dan sebagainya.

Effendi (2016) menyebutkan pokok-pokok *Corporate Governance* yang dikenal dengan singkatan TARIF, yaitu *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (responsibilitas), *independency* (independensi), dan *fairness* (kesetaraan). 1.) Prinsip Transparansi, prinsip ini mewajibkan adanya sebuah informasi/data yang terbuka, tepat

waktu, jelas, serta dapat diperbandingkan menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional, dan kepemilikan perusahaan. 2.) Prinsip Akuntabilitas, Sebuah prinsip yang mengatur peran dan kewajiban manajer supaya pada saat mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan dan mendukung usaha untuk menjamin kesetaraan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sesuai yang dikontrol oleh dewan komisaris. Dewan komisaris pada hal ini memberikan kontrol pada manajemen tentang kinerja dan pencapaian target yang sudah ditentukan bagi pemegang saham. 3.) Prinsip Responsibilitas, perusahaan meyakinkan bahwa kepengurusan perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku sebagai tanggungjawab korporasi sebagai warga korporasi yang baik. Perusahaan selalu mengusahakan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan sesuai peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang sehat. 4.) Prinsip Independensi, perusahaan meyakini bahwa kemandirian adalah suatu kewajiban agar organ perusahaan dapat bertugas dengan baik dan mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan. Setiap organ perusahaan akan melakukan kewajibannya sesuai dengan aturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip GCG yang berlaku. 5.) Prinsip Kesetaraan, kesetaraan memiliki arti bahwa terdapat pengakuan yang sama terhadap semua pemegang

saham minoritas, yaitu semua pemegang saham dengan kelas yang sama harus mendapat perlakuan yang sama pula.

2.1.3. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG (Wijaya, 2019). Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* (kepemilikan) dalam sebuah perusahaan. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak.

2.1.4. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan (Melawati, 2016). Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas semua bentuk kegiatan operasional dan kepengurusan perusahaan untuk melaksanakan kepentingan untuk pencapaian tujuan perusahaan (Murniati, 2018). Tanggungjawab dewan direksi juga terhadap kepentingan

perusahaan dengan berbagai pihak eksternal seperti pemasok, konsumen dan pihak legal. Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan perusahaan, direksi intinya mempunyai hak pengendalian yang signifikan terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor (Bukhori, 2012).

Effendi (2016) menyebutkan direksi dalam menjalankan perseroan memiliki tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut: 1. Direksi wajib dengan I'tikad baik dan penuh tanggung jawab mengerjakan tugas pengurusan perseroan dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan dengan aktivis perseroan; 2. Direksi wajib tunduk terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, anggaran dasar dan keputusan RUPS; 3. Dalam memimpin dan mengurus perseroan semata-mata hanya untuk kepentingan dan tujuan perseroan dan selalu berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas perseroan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan; 4. Direksi selalu memelihara dan mengurus kekayaan perseroan secara amanah dan transparan. Sehingga direksi mengembangkan sistem pengendalian internal dan sistem manajemen resiko secara terstruktur dan komprehensif; 5. Direksi akan menghindari kondisi tugas dan kepentingan perseroan yang berbenturan dengan kepentingan pribadi.

2.1.5. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya (Wijaya, 2019). Komite audit dibentuk untuk membantu perusahaan dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektifitas audit internal dan eksternal. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara independen dan profesional yang dibentuk oleh dewan komisaris, sehingga tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *Good Corporate Governance* di perusahaan-perusahaan.

2.1.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil (Permana, 2017). Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kinerja perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ini ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat

dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Jumlah aset yang besar akan menurunkan kinerja perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Darmawati (2004) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, akan tetapi disisi lain perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Hesti (2010) dan Uyun (2010) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan agar selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan.

2.1.7. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, dengan demikian dapat diketahui baik tidaknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan prestasi kerja dalam waktu tertentu (Murniati, 2018). Moerdiyanto (2010) menyebutkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu Sumber daya manusia (SDM) dan keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan mengalami peningkatan, maka bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Salah satu cara mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Mardiyanto (2009) menyebutkan bahwa *Return On Asset* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari aktivitas investasi. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih. ROA juga dipakai untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Alasan peneliti menggunakan ROA untuk mengukur kinerja perusahaan karena rasio ROA mempunyai arti yang sangat penting yaitu merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*). Analisis rasio ROA merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan nilai perusahaan dijelaskan dalam tabel 2.1.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

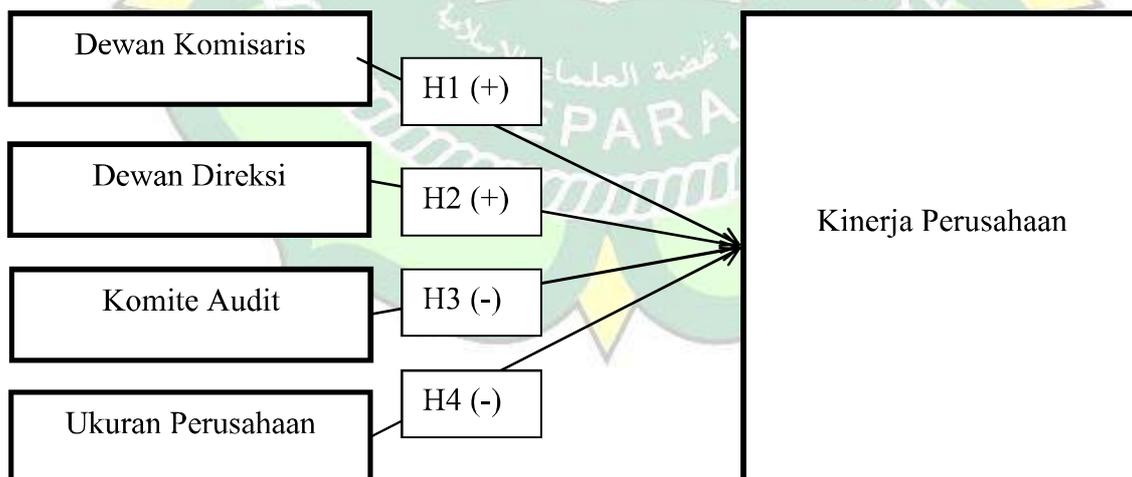
No	Referensi	Variabel	Populasi dan sampel	Alat analisis	Hasil penelitian
1	Anisa mustika sari dkk, 2016. Pengaruh <i>Good Corporate Governancedan</i> Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.	Variabel Independen: 1.Dewan komisaris 2.Komisaris independen 3.Komite audit 4.Ukuran perusahaan Variabel dependen: Kinerja perusahaan	Populasi: Badan usaha milik negara non manufaktur tahun 2010-2015. Sampel: berjumlah 12 perusahaan.	Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel.	1.Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. 2.Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 3.Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. 4.Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2	Melawati, 2016. <i>Pengaruh Good Corporate Governance, Csr,</i>	Variabel Independen: 1.Dewan	Populasi: Perusahaan Manufaktur yang di	Penelitian ini menggunakan teknik analisis	1.Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 2.Dewan komisaris

	dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.	<p>direksi</p> <p>2.Dewan komisaris</p> <p>3.CSR</p> <p>4.Ukuran perusahaan</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Kinerja perusahaan</p>	<p>listing di BEI tahun 2012-2014.</p> <p>Sampel:</p> <p>berjumlah 21 perusahaan.</p>	<p>regresi berganda.</p>	<p>tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>3.CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>4.Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p>
3	Devia retno angraini, 2019. Pengaruh <i>Good Corporate Governancedan</i> Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi perusaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Madiun.	<p>Variabel Independen:</p> <p>1.Dewan direksi</p> <p>2.Dewan komisaris</p> <p>3.Komite audit</p> <p>4.Ukuran perusahaan</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Kinerja perusahaan</p>	<p>Populasi:perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017</p> <p>Sampel:</p> <p>Berjumlah 16 perusahaan.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan Regresi linier berganda dan Uji asumsi klasik.</p>	<p>1.Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>2.Dewan komisaris tidak berpegaruh terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>3.Komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>4.Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p>
4	Asyifaa Fadillah, 2018. Pengaruh Dewan Komisaris,Komisaris Independen, Komite Audit, Difersifikasi Korporat Terhadap Kinerja Perusahaan. Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom.	<p>Variabel independen:</p> <p>1.Dewan komisaris</p> <p>2.Komisaris independen</p> <p>3.Komite audit</p> <p>4.Difersifikasi korporat</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Kinerja perusahaan</p>	<p>Populasi:Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015</p> <p>Sampel:</p> <p>Berjumlah 5 perusahaan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan analisis data panel</p>	<p>1.Hasil analisis data panel menunjukan Dewan komisaris, Komisaris independen, Komite audit, Difersifikasi korporat berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di ukur dengan Return On Investment (ROI).</p>
5	Tommi gunawan dkk, 2018. Pengujian	<p>Variabel</p>	<p>Populasi:Perusahaan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan</p>	<p>1.Dewan komisaris berpengaruh terhadap</p>

	<i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Akademi akuntansi Bina Insani.	Independen: 1. Dewan komisaris 2. Dewan direksi 3. Ukuran perusahaan Variabel dependen: Kinerja perusahaan	Rokok yang terdaftar di BEI selama 10 tahun Sampel: berjumlah 30 perusahaan	n analisis linier berganda	kinerja perusahaan. 2. Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
--	--	--	---	----------------------------	---

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran perusahaan terhadap Kinerja perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). Kerangka teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Terdahulu

2.4. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan landasan teori, maka hipotesis yang diuji adalah:

2.4.1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi yang ada diperusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* (kepemilikan) dalam sebuah perusahaan. Semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak, sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik pula.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Nina (2016) menunjukkan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian Diana (2017) menunjukkan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H1 :Diduga Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4.2. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin besar persebaran dewan direksi akan memberikan berbagai macam alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin beragam. Selain itu, keragaman dalam dewan direksi memberikan karakteristik yang unik dan juga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik.

Dari hasil penelitian Hiro dkk (2016) menunjukkan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian Gunawan (2018) menunjukkan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H2 :Diduga Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit dibentuk untuk membantu perusahaan dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektifitas audit internal dan eksternal. Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *Corporate Governance* di perusahaan-perusahaan.

Adanya komite audit sangat mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen agar tidak merugikan pemilik perusahaan (principal). Oleh dari itu semakin besarnya komite audit akan meningkatkan fungsi monitoring pada komite audit kepada pihak manajemen. Komite audit akan lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya, sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Dari hasil penelitian Annisa (2016) menunjukkan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian Devia dkk (2019) menunjukkan komite audit berpengaruh

terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H3 :Diduga Komite audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

2.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan dapat dipastikan semakin besar juga dana yang di kelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya. Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki jumlah aset yang lebih banyak, sehingga banyak atau sedikitnya aset dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan aktivitas dan memaksimalkan kinerjanya. Sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Dari hasil penelitian Devia (2018) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian Melawati (2016) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H4: Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan.